



**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KETERLAMBATAN
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN**

*The Relationship Between Parental Communication and Language Delays in Children Aged
4-6 Years*

Harnina Samantha Aisyah, Sylvi Harmiardillah, Laelia Oktavianti

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abstrak

Riwayat artikel

Diajukan: 26 Agustus
2025

Diterima: 1 Oktober 2025

Penulis Korespondensi:

- Harnina Samantha
Aisyah
- Prodi Keperawatan,
Universitas
Muhammadiyah
Lamongan

email:

ninasamantha27@gmail.com

Kata Kunci:

Perkembangan Bahasa,
Komunikasi Orang Tua,
Anak Prasekolah

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat penting pada anak usia dini. Bahasa berfungsi sebagai sarana bagi anak untuk menyampaikan pikiran dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak berperan penting dalam merangsang perkembangan kosakata anak. Variabel independen pada penelitian ini adalah komunikasi orang tua, variabel dependen pada penelitian ini adalah ketelambatan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Desain penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 34 orang tua dan anak usia 4-6 tahun, menggunakan Teknik Simple Random Sampling didapatkan sebanyak 34 orang tua dan anak usia 4-6 tahun. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data dianalisis menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18 anak mendapatkan komunikasi orang tua yang baik, dan sebanyak 25 anak usia 4-6 tahun perkembangannya sesuai Berdasarkan uji statistik, diperoleh H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orang tua memberikan komunikasi yang baik kepada anak sesuai usianya, supaya anak bisa mencapai perkembangan bahasa yang sesuai berdasarkan tingkat usia.

ABSTRACT

Language development is a very important aspect in early childhood. Language serves as a means for children to express their thoughts and interact with others. Good communication between parents and children plays an important role in stimulating children's vocabulary development. The independent variable in this study is parental communication, while the dependent variable is language development delay in children aged 4-6 years. The research design was an analytical correlation with a cross-sectional approach. The population consisted of 34 parents and children aged 4-6 years. Using simple random sampling, 34 parents and children aged 4-6 years were obtained. The research data were collected using a questionnaire. After tabulation, the data were analyzed using the Spearman Rho test. The results showed that 18 children received good communication from their parents, and 25 children aged 4-6 years old developed appropriately. Based on statistical tests, H_1 was accepted and H_0 was rejected, which means that there is a relationship between parental communication and language development in children aged 4-6 years old. Based on the results of this study, it is hoped that parents will provide good communication to their children according to their age so that children can achieve language development appropriate to their age level.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, pertumbuhan otak mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*), begitu pula perkembangan fisik (Anisa dkk., 2023). Usia prasekolah merupakan masa yang tepat bagi anak untuk mulai memikirkan kesehatan, menguasai keterampilan berbahasa, berinteraksi dengan lingkungan sosial, mengeksplorasi rasa ingin tahu dan persaingan antara keras kepala dan bahagia, rasa ingin tahu dan kecanduan. (Utami dkk., 2023). Perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat penting pada anak usia dini. Bahasa berfungsi sebagai sarana bagi anak untuk menyampaikan pikiran dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi lebih mudah, baik secara verbal, isyarat, maupun tertulis. (Krisdayanti dkk., 2023). Perkembangan bahasa anak dapat dilihat melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga atau orang lain, misalnya dialog yang terjadi secara spontan, seperti saat anak ingin makan, tidur, pergi ke sekolah, atau aktivitas lain yang melibatkan komunikasi sederhana antara anak dan orang tua. (Dini Nurbaeti Zen, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, gangguan perkembangan bahasa di seluruh dunia memiliki insidensi yang cukup tinggi, sebanyak 27,5% atau setara dengan tiga juta anak mengalami gangguan. Insidensi gangguan perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktivitas semakin meningkat di Asia dan Afrika. Insidensi keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar antara 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Anisa et al., 2023). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), terdapat 0,4 juta (16%) balita Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan rendah dan keterlambatan bahasa (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di Indonesia, prevalensi keterlambatan bahasa pada anak prasekolah antara 5%-10%. Keterlambatan bahasa yang terjadi pada anak meningkat dengan cepat dari waktu ke waktu. Beberapa laporan juga menyatakan bahwa angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar antara 2,3%-24%.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak adalah kurangnya pengetahuan atau tingkat pendidikan orang tua. Faktor lain yang dapat memengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak di bawah usia 6 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) adalah kurangnya pengetahuan, bahasa kedua, gaya bicara, hubungan/komunikasi keluarga, dan kesehatan anak (Wahyuni & Hasibuan, 2024). Bahasa kedua pada anak merupakan kondisi ketika anak diperkenalkan atau terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa dalam lingkungan sehari-hari selain bahasa ibunya (*mother tongue/first language*), misalnya, anak di rumah menggunakan bahasa daerah (Jawa), tetapi di sekolah diperkenalkan bahasa Indonesia, atau anak yang sejak dini sudah dikenalkan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak berperan penting dalam merangsang perkembangan kosakata anak (Mulqiah dkk., 2020).

Keterlambatan perkembangan bahasa anak pada tahap awal perkembangannya dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan juga dapat berdampak pada kehidupan sosial pribadi anak, menimbulkan kesulitan dalam belajar, dan bahkan menghambat kemajuannya. (Anisawwn dkk., 2022). Identifikasi dan intervensi dini sangat penting untuk mencegah gangguan perkembangan bahasa. Jika gangguan bicara dan bahasa pada anak tidak ditangani dengan segera dan tepat, gangguan tersebut dapat menyebabkan masalah dalam kemampuan membaca, keterampilan verbal, perilaku, adaptasi psikososial, dan hasil akademik yang buruk. (Lathiiifah dkk., 2022).

Gangguan dalam kemampuan komunikasi anak dengan lingkungan sekitar dapat berdampak negatif, yang selanjutnya mempengaruhi proses pembelajaran akademis mereka. Berbicara memberi anak kesempatan untuk menyampaikan keinginan, harapan, dan permintaan mereka (Purnomo et al., 2018). Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak adalah kunci utama untuk mengatasi masalah ini. Salah satu cara yang bisa diterapkan orang

tua adalah mempererat komunikasi dengan anak. Selain itu, orang tua perlu meluangkan lebih banyak waktu bersama anak, memberikan perhatian ekstra, serta menunjukkan kasih sayang yang lebih dalam.

Tambahkan Solusi penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara variabel independent komunikasi orang tua dengan variabel dependen perkembangan bahasa. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dan anak yang berjumlah 37 orang tua dan anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang berisi karakteristik demografi orang tua dan anak, Kuesioner komunikasi orang tua yang terdiri dari 20 pertanyaan kepada orang tua, dan Kuesioner perkembangan bahasa menggunakan instrument yang terdapat pada tugas perkembangan Denver II pada usia 4-6 tahun. Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji spearmen rank. Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik berdasarkan surat keterangan kelaikab etik Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan Nomor: 147/EC/KEPK-S1/04/2025.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dengan pendekatan cross-sectional.

Tabel 1. Karakteristik responden anak dan orang tua berdasarkan usia , jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
4 tahun	8	23.5
5 tahun	16	47.1
6 tahun	10	29.4
Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Laki-laki	11	32,3
Perempuan	23	67,7
Usia Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17-25 tahun	4	11.8
26-35 tahun	18	52.9
36-45 tahun	11	32.4
46-55 tahun	1	2.9
Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	1	2.9
SMP	5	14.7
SMA	17	50
Sarjana/Perguruan Tinggi	11	32.4

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 34 anak di RA Muslimat Nurul Hidayah Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, hasil penelitian menunjukkan hampir setengah anak berusia 5 tahun yaitu sebanyak 16 anak, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 anak, sebagian besar anak merupakan anak kedua yaitu sebanyak 19 anak, setengah anak mempunyai 2 saudara kandung, sebanyak 17 anak, setengah orang tua berusia 26-35 tahun, sebanyak 15 anak, dan sebagian besar orang tua berusia 26-35 tahun. 18 orang tua yang hampir setengah berpendidikan SMA, 17 orang tua, sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani, sebanyak 53 orang tua.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Komunikasi Orang Tua di RA Muslimat Nurul Hidayah Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan April 2025

Komunikasi Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	2	5.9
Cukup	7	20.6

Baik	25	73.5
Total	34	100

Berdasarkan table 2 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (73,5%) komunikasi orang tua baik di RA Muslimat Nurul Hidayah Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan baik yaitu sebanyak 25 anak.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Keterlambatan Perkembangan Bahasa di RA Muslimat Nurul Hidayah Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan April 2025

Keterlambatan Perkembangan Bahasa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Suspect</i>	9	26.5
Normal	25	73.5
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (73,5%) responden perkembangan bahasa dengan interpretasi normal di RA Muslimat Nurul Hidayah Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dengan intrepresiasi normal yaitu sebanyak 25 anak.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di RA Muslimat Nurul Hidayah Sidorejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, April 2025

Komunikasi Orang Tua	Keterlambatan Perkembangan Bahasa				Total	
	Suspect		Normal			
	F	%	F	%	F	%
Kurang	3	100	0	0	3	100
Cukup	5	38,5	8	61,5	13	100
Baik	1	5,6	17	94,4	18	100
Total	9	26,5	25	73,5	34	100
Uji Spearman rho rs = 0,579				p = 0,000		

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa dari 18 anak RA Muslimat Nurul Hidayah, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan yang mendapatkan komunikasi orangtua yang baik, hampir seluruhnya (94,4%) memiliki perkembangan normal, sebanyak 17 anak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak. Menurut (Nursalam, 2018) dalam menentukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian jika $rs = 0,50 - 0,75$ maka korelasi antara kedua variabel dikatakan kuat.

HASIL

1. Variabel komunikasi orang tua

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (73,5%) komunikasi ortu baik. Orang tua mengetahui pentingnya komunikasi bagi pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak-anak mereka. Selain itu, orang tua juga mengetahui dampak yang akan timbul jika anak-anak tidak berkomunikasi dengan baik dengan orang tua mereka. Perkembangan anak yang dimulai pada usia 4 tahun umumnya meliputi kemampuan berbicara, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menambah kosakata, dan mampu bercakap-cakap (Jafar & Ansar, 2024). Melalui contoh yang baik, anak akan menyerap pola bicara yang tepat dan menghindari kesalahan bahasa yang umum. Ini bukan hanya tentang pengucapan kata-kata, tetapi juga tentang intonasi, vokal, dan artikulasi yang benar (Parapat, 2023). Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Komunikasi yang baik merupakan dasar bagi seorang anak untuk dapat berbicara secara efektif

(Astuti et al., 2019). Dengan menerapkan komunikasi yang baik, orang tua dapat mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek bahasa. (Maria & Maulidia, 2023).

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan. Perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan perempuan dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial. Anak perempuan cenderung lebih cepat dalam perkembangan bahasa karena faktor pematangan otak yang lebih cepat. Namun, faktor lingkungan, seperti pola asuh dan interaksi sosial, juga berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Anak laki-laki cenderung lebih sulit berkomunikasi daripada anak perempuan. Kalimat dalam komunikasi anak laki-laki lebih pendek dan tata bahasanya kurang tepat dibandingkan anak perempuan (Rosmawati, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orangtua -anak, dimana berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari data usia orangtua, Sebagian besar orangtua berusia 26-35 tahun. Pada usia tersebut, tergolong dewasa awal. Kualitas komunikasi orangtua sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak prasekolah. Orang tua yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dan kematangan emosi, yang dapat meningkatkan kualitas komunikasi mereka dengan anak-anak mereka (Fono et al., 2023). Orang tua yang lebih tua cenderung memiliki kepekaan emosi yang lebih tinggi dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih tanggap terhadap kebutuhan anak-anak mereka, seperti ketika anak membutuhkan perhatian atau sedang mengalami masalah. Anak-anak dari orang tua yang sensitif ini biasanya menunjukkan kualitas hubungan yang lebih baik dan keterampilan pengaturan emosi yang lebih berkembang (Yuswati & Setiawati, 2022). Usia orang tua mempengaruhi komunikasi yang mereka terapkan pada anak-anak prasekolah. Komunikasi yang sensitif, responsif, dan suportif, yang sering dipengaruhi oleh usia dan pengalaman orang tua, mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara anak. Di sisi lain, pola komunikasi yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan ini (Oktaviani et al., 2021).

Penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak berdasarkan gender. Misalnya, memberikan lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan anak laki-laki dan memperhatikan kebutuhan emosional anak perempuan. Intervensi dini yang tepat dapat membantu meminimalkan perbedaan perkembangan bahasa dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Anak-anak prasekolah mudah meniru dan mengingat kata-kata atau ucapan yang keluar ketika mereka berkomunikasi dengan orang dewasa atau teman sebaya (Wiryanto dkk., 2023). Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting bagi orang tua agar orang tua dapat memantau bicara dan memberikan dorongan kepada anak. Komunikasi antara anak dan orang tua membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak, terutama pada anak usia dini (Barone dkk., 2021). Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak, yaitu orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya, jika orang tua tidak memperhatikan hal tersebut, akan menyebabkan anak terlambat berbicara karena anak tidak mampu mengucapkan kata-kata yang tidak dipahaminya (Nurhafizah, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Harris dalam Otto (2015) yang menyatakan bahwa dalam berkomunikasi, anak didorong untuk meniru ucapan orang lain. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hubungan antara orang tua dan anak, khususnya komunikasi, sangat penting untuk merangsang anak dalam meningkatkan kosakatanya. Saat anak berusia enam tahun, anak sudah memahami bagaimana dan kapan harus berbicara dengan bahasa yang santun, serta mampu menceritakan kejadian dengan (Astuti et al., 2019).

Faktor-faktor penyebab keterlambatan bahasa pada anak bersifat multifaktorial, melibatkan faktor genetik dan lingkungan. Orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk komunikasi dan perkembangan bahasa anak. Masyarakat modern, seperti paparan media elektronik, dapat memengaruhi kemampuan berbicara anak (Sari et al., 2024). Perkembangan komunikasi anak prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan

eksternal. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang suportif, melalui interaksi yang kaya bahasa, pola asuh yang positif, dan pembatasan penggunaan teknologi yang bijaksana. Dengan demikian, anak-anak dapat mencapai perkembangan bahasa yang optimal sesuai dengan tahap usianya (Iyah Sofiyah & Susaldi 2024). Tingkat pendidikan orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Berdasarkan Tabel 1 Setengah dari responden (50%) berpendidikan menengah. Tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh besar terhadap komunikasi dan pendidikan anak-anak mereka (Nursalam, 2018). Anak-anak berbicara lebih baik ketika mereka mendapat lebih banyak perhatian dari orang tua. Anak-anak secara langsung dipengaruhi oleh gaya komunikasi orang tua mereka. Komunikasi orang tua secara langsung dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka sendiri. Perhatian orang tua secara langsung memengaruhi gaya komunikasi mereka, dan gaya komunikasi orang tua secara tidak langsung memengaruhi prestasi akademik anak-anak mereka (Maudyta et al., 2023). Keluarga berkewajiban untuk menyediakan semua kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan. Asumsi bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi tidak akan memiliki banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, sementara keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dalam hal ini memberikan stimulus.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Harris (2020) yang menyatakan bahwa dalam berkomunikasi anak didorong untuk meniru apa yang dikatakan orang lain. Saat anak berusia enam tahun, anak sudah mengerti bagaimana dan kapan berbicara dengan menggunakan bahasa yang santun, serta mampu menceritakan kejadian dengan (Astuti et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniasari dkk (2022) , perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan jika orang tua berbicara sesuai dengan komunikasi orang tua yang baik. Perkembangan bahasa anak akan terpengaruh jika orang tua tidak berinteraksi sesuai dengan karakteristik komunikasi orang tua.

Peneliti berasumsi bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat dilihat dari cara orang tua berinteraksi secara aktif, responsif, dan konsisten, sehingga mendukung kemampuan anak dalam berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa pada anak mempengaruhi masa depan anak, baik dalam kesehatan fisik maupun mental. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu dari beberapa elemen yang dapat berdampak pada perkembangan bahasa anak.

2. Variabel perkembangan bahasa

Berdasarkan hasil penelitian ini, Sebagian besar (73,5%) responden memiliki perkembangan bahasa yang normal . Dengan kata lain, perkembangan bahasa anak prasekolah normal dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai sesuai usianya. Perkembangan anak dikatakan normal jika anak tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sesuai usianya. Misalnya, pada usia 6 tahun, seorang anak dapat mengetahui 3 kata sifat, mengetahui 5 kubus, 2 kalimat yang berlawanan, dan menafsirkan 7 kata. Jika anak tersebut dapat melakukan semua tugas perkembangan ini, maka perkembangan bahasanya anak normal sesuai usianya.

Perkembangan anak mulai usia 4 tahun pada umumnya sudah dapat berbicara, menjawab pertanyaan, bertanya, perbendaharaan kata bertambah, dan dapat melakukan percakapan (Jafar & Ansar, 2024). Orang tua yang terlalu otoriter atau kurang responsif juga dapat membuat anak merasa tidak nyaman atau tidak termotivasi untuk berkomunikasi. Hal ini menghambat perkembangan bahasanya, karena anak membutuhkan lingkungan yang suportif dan interaktif untuk belajar dan berlatih bahasa secara efektif. Dukungan dan perhatian yang cukup dari orang tua sangat penting untuk menjamin perkembangan bahasa anak yang optimal (Wiyono et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha dkk., (2024) , yang menunjukkan bahwa anak yang mendapat stimulasi bahasa yang baik dari orang tuanya pada umumnya mengalami perkembangan bahasa yang lebih optimal. Meskipun tidak semua

orang tua dapat selalu bersama anak, waktu yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengawasi dan membimbing agar anak tetap dalam pengawasan orang tua dan dapat tumbuh kembang dengan baik. Orang tua perlu memberikan stimulasi yang baik agar perkembangan bahasa anak optimal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dkk. (2024), menyatakan bahwa kunci dukungan orang tua adalah komunikasi yang dimulai sejak anak lahir, yang dianggap sebagai kunci pencegahan keterlambatan bicara. Komunikasi yang tepat dan dukungan aktif orang tua dapat memaksimalkan perkembangan bicara anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhadi (2020) menunjukkan bahwa gender sebagai karakteristik individu memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan keterlambatan bicara pada anak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa gangguan bicara lebih banyak terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan. Kondisi ini berkaitan dengan perbedaan pematangan perempuan dalam perkembangan belahan otak kiri, fungsi verbal belahan otak kiri lebih baik daripada anak laki-laki. Salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan bicara anak adalah gender. Anak perempuan lebih unggul daripada anak laki-laki dalam hal bahasa. Anak perempuan mulai berbicara lebih awal daripada anak laki-laki dan memiliki kosakata lebih banyak daripada anak laki-laki (Azzahro dkk., 2021).

Dukungan dan perhatian yang memadai dari orang tua sangat penting untuk memastikan perkembangan bahasa anak berjalan optimal (Wiyono et al., 2024). Stimulasi bahasa melalui orang tua memiliki efek positif pada perkembangan bahasa anak usia 4–6 tahun. Dukungan emosional dan responsivitas dari orang tua memiliki dampak positif pada perkembangan bahasa anak (Fono et al., 2023).

3. Variabel hubungan komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (73,5%) responden memiliki komunikasi baik dan sebagian besar responden (73,5%) memiliki perkembangan bahasa normal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan kejadian keterlambatan perkembangan bahasa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. Pada usia prasekolah, perkembangan bahasa anak meningkat cukup tajam dibandingkan dengan periode perkembangan lainnya, termasuk jumlah kosakata yang dimilikinya (Permai et al., 2024).

Komunikasi dapat memaksimalkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Orang tua dengan komunikasi yang baik menunjukkan perilaku seperti sering berinteraksi, komunikasi aktif, menjaga hubungan dekat dengan anak, dan berdiskusi satu sama lain. Anak dengan perkembangan bahasa yang baik akan menunjukkan perilaku (Utami et al., 2023). Tumbuh kembang yang optimal dapat diperoleh jika terdapat komunikasi antara orang tua dan anak, terlebih peran orang tua sangat berguna bagi proses tumbuh kembang anak secara keseluruhan, karena orang tua akan mengetahui jika terdapat penyimpangan pada perkembangan anaknya dan segera memberikan bantuan. merangsang tumbuh kembang anak secara menyeluruh baik aspek kognitif, fisik, mental, sosial emosional, maupun bahasa (Jafar & Ansar, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Katoningsih (2023), menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak yang masih kurang berkembang biasanya disebabkan oleh faktor keluarga. Keluarga yang jarang mengajak anak untuk berkomunikasi dan jarang memiliki waktu untuk berbincang dengan anak. Kemampuan berbahasa anak akan berkembang dengan baik apabila anak sering berkomunikasi dengan keluarga maupun dengan orang lain. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yudha dkk., (2024), menunjukkan bahwa anak yang mendapat stimulasi berbahasa yang baik dari orang tuanya pada umumnya mengalami perkembangan berbahasa yang lebih optimal. Meskipun tidak semua orang tua dapat selalu bersama anak, namun waktu yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengawasi dan membimbing agar anak tetap dalam pengawasan orang tua dan dapat tumbuh kembang dengan baik. Orang tua perlu memberikan stimulasi yang baik agar perkembangan berbahasa anak optimal.

Hal ini diperkuat oleh teori Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Orang tua berperan sebagai pendukung bertahap dalam proses pembelajaran yang memberikan dukungan dan bantuan kepada anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa melalui komunikasi yang aktif dan responsif (Susanti, 2022). Jerome Bruner, seorang **psikolog dan tokoh pendidikan terkemuka Amerika** yang dikenal luas atas kontribusinya pada **teori pembelajaran. Perkembangan kognitif dan anak** menekankan pentingnya komunikasi dalam perkembangan bahasa anak. Melalui percakapan dan dialog dengan orang tua, anak belajar memahami struktur bahasa dan konteks sosial, yang mendukung perkembangan bahasa yang optimal (Gumilang & Aryanti, 2024).

Komunikasi keluarga termasuk frekuensi, kualitas, dan jenis interaksi verbal secara signifikan memengaruhi perkembangan bahasa anak. Penelitian oleh Afriliani dkk., (2023) , menyatakan bahwa kualitas interaksi verbal dalam keluarga, frekuensi komunikasi, dan peran model orang tua secara signifikan memengaruhi perkembangan bahasa anak. Lingkungan sosial yang kaya akan interaksi verbal juga memainkan peran penting dalam mendukung keterampilan berbahasa anak. Pentingnya respons orang tua terhadap komunikasi anak dalam mendukung perkembangan bahasa. Komunikasi orang tua yang responsif berhubungan positif dengan perkembangan bahasa anak prasekolah. Anak-anak yang menerima respons positif dari orang tua mereka cenderung memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik (Yunus & Siti Rahma, 2025).

Peran komunikasi orang tua, seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh, dalam perkembangan bahasa anak. Komunikasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa. Komunikasi yang baik dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa anak. Interaksi sosial, termasuk komunikasi dengan orang tua, merupakan faktor utama dalam perkembangan bahasa anak (Elok & Wahdah, 2024). Komunikasi bahasa yang tepat dapat mempercepat dan meningkatkan keterampilan berbahasa anak (Nor Hidayah Nasafitri, Nova Miranda, 2024).

Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di RA Muslimat Nurul Hidayah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan 2025. Komunikasi orang tua, terutama keluarga yang merupakan orang terdekat dengan anak, berperan penting demi menunjang perkembangan anak agar menjadi lebih optimal

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan jika mayoritas orang tua dan anak di RA Muslimat Nurul Hidayah Sidorejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sudah memiliki komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik mayoritas anak dapat mengetahui 3 kata sifat, mengetahui 5 kubus, berlawanan 2 kalimat, dan mengartikan 7 kata. Jika anak dapat melakukan semua tugas perkembangan tersebut, maka perkembangan bahasa anak normal sesuai usianya. Terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan keterlambatan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Komunikasi orang tua pada penelitian ini diketahui dalam kategori yang baik. Komunikasi bisa memaksimalkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Orang tua dengan komunikasi yang baik memperlihatkan tingkah laku seperti sering berinteraksi, komunikasi aktif, menjaga hubungan dekat dengan anaknya, dan berdiskusi satu sama lain. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan meneliti pada ruangan kritis dan perlu dilakukan pengembangan dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi komunikasi orang tua.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 4–6 tahun, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi orang tua, diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas

komunikasi dengan anak melalui interaksi yang aktif dan responsif. Orang tua perlu menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dengan anak setiap hari, seperti dengan bercerita, membacakan buku, atau berdiskusi ringan tentang aktivitas harian anak. Hal ini penting untuk merangsang perkembangan kosakata serta kemampuan berbicara anak secara optimal. Selain itu, orang tua juga perlu memahami bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang suportif dan penuh perhatian. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini seperti RA atau PAUD, disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui program penyuluhan atau pelatihan tentang pentingnya komunikasi dalam perkembangan bahasa anak. Guru dapat memberikan contoh strategi komunikasi yang efektif yang bisa diterapkan orang tua di rumah. Lembaga pendidikan juga dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan bahasa anak, seperti kegiatan bercerita, berdiskusi, dan bermain peran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, seperti frekuensi penggunaan gadget, gaya pengasuhan orang tua, pendidikan orang tua, atau penggunaan bahasa kedua. Selain itu, penelitian longitudinal juga direkomendasikan agar dapat melihat pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, A., Ayesha, H. Z., Fajriyah, H. S., & Warsha, N. (2023). *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Verbal Anak Usia Dini dalam Konteks Komunikasi Sosial*. 1(2), 35–41.
- Anisa, R., Kesehatan, P., & Medan, K. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK ALIF MEDAN HELVETIA Tahun 2022. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 50–64. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/549>
- Anisawwn, A. W. H., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik. *Generasi Emas*, 5(1), 1–7. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(1\).7482](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).7482)
- Arofah, S., & Fitriwati, C. I. (2022). Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Stimulasi Dini Pada Anak Usia 0-36 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Bungo I Kabupaten Bungo. *Madago Nursing Journal*, 2(2), 58–65. <https://doi.org/10.33860/mnj.v2i2.604>
- Astuti, T., Nurhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019). Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak kecamatan koto tangah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.29210/3003254000>
- Barone, C., Fougère, D., & Pin, C. (2021). *Social Origins, Shared Book Reading, and Language Skills in Early Childhood: Evidence from an Information Experiment*. *European Sociological Review*, 37(1), 18–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/esr/jcaa036>
- Bawono, Dini Nurbaeti Zen, H. M. (2021). *Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran Tahun 2021*. 3(2).
- Elok, Y., & Wahdah, N. (2024). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa prasekolah Yerika. 4(2), 304–310.
- Fono, Y. M., Ita, E., Mere, V. O., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Bakti, S. C. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. 7(4), 4305–4315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>
- Gumilang, M. S., & Aryanti, N. (2024). Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia. 03(2), 212–224.
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Iyah Sofiyah, Ns. Susaldi, N. T. S. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian Speech Delay (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlash Medika 2 Tahun 2023*. 1(2), 90–98.
- Jafar, E. S., & Ansar, W. (2024). *Pengaruh Stimulasi Perkembangan Orangtua Terhadap Kecenderungan Keterlambatan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. 205–213.
- Krisdayanti, M., Raro, D., Hakim, A. R., & Salmarini, D. D. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Speech Delay Pada Anak*. 1188.
- Kurniasari, R., & Mardiyah, S. (2022). *J + PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Pendahuluan*. 11(1), 304–315.
- Lathiifah, F. H., Badi'ah, A., Prayogi, A. S., & Arini, T. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah*. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 17–26.
- Maria, L., & Maulidia, R. (2023). *Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Selama Pandemic Covid-19*. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 47–51. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.469>
- Maudyta, D., Aslamiah, A., & Wahdini, E. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua pada Pola Komunikasi terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1302–1311.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3897>
- Muhammad Nawir, N. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. 3(2), 91–102.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)*. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Noor baiti. (2020). *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 42–50.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959>
- Nor Hidayah Nasafitri, Nova Miranda, M. (2024). *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. 5, 502–508.
- Nurhafizah, N. (2018). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini menggunakan Bahan Sisa*. *Early Childhood*. *Jurnal Pendidikan*, 44–53.
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah*. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153–163.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.082.04>
- Parapat, A. (2023). *Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di TK Negeri Pembina I Medan*. 3.
- Permai, I., Jaya, S., & Bekasi, U. (2024). *Efektivitas Metode Cerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paudqu Ar-Rafifah Smart Di Perumahan Sahara Indah Permai 2 Satria Jaya Tambun Utara Bekasi*. 6.
- Purnomo, Y., Romli, L., & Nofalia, I. (2018). *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah (Di Paud/Ra Babussalam Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Respita, N., Susanti, Y., Sari, A. M., Dharmasraya, S. S., Dharmasraya, S. S., Sakinah, S., & Dharmasraya, S. S. (2024). *Pendampingan Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini PENDAHULUAN Salah satu unsur utama pendidikan anak usia dini adalah pengembangan bahasa . Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi , tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk .*
- Rosmawati, D. (2024). *Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Ibu terhadap Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia Dini di Klinik Tumbuh Kembang Pelangi.*
- Sari, P. P., Khanza, R. P., Ardi, V. R., Indonesia, P. B., Riau, U. I., & Artikel, I. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Keterlambatan Berbicara Pada Anak.* 5(3), 1–6.
- Suhadi, I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Keterlambatan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 2-5 Tahun.* 2(2), 227–234. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.115>
- Susanti, E. (2022). *Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.* 22, 130–138.
- Utami, B. C., Lestari, N. E., & Kamilah, S. (2023). *Pengaruh Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Pra Sekolah di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022.* *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(6), 770–775. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i6.222>
- Wahyuni, S., & Hasibuan, F. H. (2024). *Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK IT Abizar Al Hafiz.* 4.
- Wiryanto, W., Fauziddin, M., Suprayitno, S., & Budiyo, B. (2023). *Systematic Literature Review: Implementasi STEAM di Sekolah Dasar Kelas Rendah.* *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4268>
- Wiyono, G. H., Hendriani, W., Yoenanto, N. H., & Paramita, P. P. (2024). *Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age.* *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 92–99. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1-2.282>
- Yudha, A., Alifia, H. N., & Warastuti, L. (2024). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Komunikasi Bahasa Pada Anak.* 541–548.
- Yunus, F., & Siti Rahma, R. W. M. (2025). *Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Tilongkabila.* 13(3), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun.* *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>